

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyangga Tatanan Negara Indonesia atau disingkat Petani dicetuskan oleh Bung Karno pada tahun 1952. Petani pada masa itu menjadi penyangga tatanan kehidupan Negara Indonesia baik dari segi sosial maupun ekonomi. Pada masa sekarang, bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, umumnya pergerakan sektor ekonomi menonjolkan sektor pertanian. Pondasi dasar yang kuat dalam sektor pertanian sangat dibutuhkan karena hasilnya dapat meningkatkan pendapatan penduduk dan kesejahteraan petani. Peran sektor pertanian juga sangat penting dalam menjalankan roda perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Dinyatakan oleh Mosher (dalam Widarta, 2014) pembangunan pertanian merupakan suatu bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Secara umum pembangunan pertanian sendiri bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Sektor pertanian yang dimaksud tidak hanya seputar pertanian sayur-mayur-sayur-mayuran, tapi juga mengarah pada pertanian sayur-mayur yang memiliki peran tidak kalah penting.

Secara khusus perhatian terhadap perkembangan sosial-ekonomi petani sayur-mayur juga sangat diperlukan. Meningkatkan produktivitas sayur-mayur adalah usaha para petani yang akan berguna ke depannya. Pembangunan dari sektor pertanian yang bertahap dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas para petani sehingga dapat meningkatkan hasil pendapatan para petani serta mencapai kesejahteraan baik dalam sosial maupun ekonomi.

Pembangunan di sektor pertanian juga tidak terlepas dari peranan masyarakat tani. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan masyarakat tani agar mampu nantinya menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Pemerintah dalam hal ini juga memberikan sumbangsih dalam rangka membangun kemandirian petani dengan cara membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.

Kelompok tani sendiri memiliki pengertian sekumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola yang mengatur interaksi antara manusia. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera dalam hal sosial dan ekonominya.

Pembangunan sektor pertanian di Bali masih menjadi prioritas dalam pembangunan daerah, karena masih mampu memberi kontribusi yang besar dalam hal penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat pada hasil sensus BPS Bali tahun 2013, pertanian merupakan bidang yang memberi kontribusi paling besar dalam hal penyerapan tenaga kerja dengan presentase (28,48%) (BPS Provinsi Bali, 2013). Namun, dilihat dari tahun ke tahun, pembangunan pertanian di Bali mulai terancam oleh tingginya angka konversi lahan pertanian (Sutjipta dan Windia, 1990).

Pertanian sayur-mayur merupakan pertanian andalan di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Bali. Desa Candi Kuning merupakan salah satu desa wisata di Bali yang memiliki produk hortikultura untuk konsumsi pribadi maupun wisatawan. Hampir seluruh penduduknya bekerja sebagai petani yang mengusahakan tanaman hortikultura, khususnya sayur-mayur. Produk-produk hortikultura yang dihasilkan oleh Desa Wisata Candikuning diantaranya seperti kentang, wortel, kol, paprika, tomat, stroberi, dan lain sebagainya.

Candikuning adalah salah satu desa dari 12 desa yang terletak di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Sebagai data awal, peneliti melakukan observasi terhadap salah satu kelompok tani di Candikuning yang bernama kelompok tani Sua Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus kelompok tani Desa Candikuning, kelompok tani di Desa Candikuning seluruhnya berjumlah 13 orang dan kegiatan yang dilakukan kelompok tani di Desa Candikuning berupa pengadaan bibit tanaman sayur-mayur, pelatihan-pelatihan, pembersihan saluran irigasi, pengadaan pupuk dan obat pestisida.

Tujuan dari dibentuknya kelompok tani adalah untuk pemberdayaan para petani agar usahatani yang dilakukan oleh para petani semakin berkembang, dan mencapai kesejahteraan seluruh anggotanya secara merata. Pembaruan teknologi atau inovasi baru, hal tersebut perlu dilakukan oleh kelompok tani agar hasil perhektar lahan meningkat. Namun sangat disayangkan masyarakat di Desa Candikuning kurang bisa memanfaatkan seluruh potensi yang ada. Ada banyak hal yang menjadi permasalahan dan sampai saat ini belum teratasi, seperti halnya ketidakaktifan para pengurus kelompok tani di Desa Candikuning dalam membuat pelatihan untuk para anggotanya atau para anggotanya yang ogah untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang di adakan oleh pengurus, hal tersebut membuat kurangnya pengetahuan para anggota kelompok tani di Desa Candikuning untuk berinovasi. Selain itu, kelompok tani di Desa Candikuning juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan lain seperti, harga pupuk yang mahal, harga jual barang yang tidak menentu, dan cuaca ekstrim.

Masih banyak permasalahan yang dihadapi kelompok tani di Desa Candikuning dalam mengembangkan usahatannya untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Candikuning, dengan berbagai potensi dan berbagai permasalahan terkait kelompok tani di Desa Candikuning sehingga menarik untuk dilakukan pengamatan. Kemudian melihat potensi yang ada sangat besar dan dapat terus ditingkatkan. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Petani Sayur-Mayur di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti”

1.2 Batasan Masalah

Untuk memperoleh penelitian yang lebih mendalam, penelitian ini dibatasi pada masalah,

1. Hanya terbatas pada peningkatan sosial ekonomi di Desa Candikuning
2. Hanya terbatas pada peranan kelompok tani dalam meningkatkan sosial ekonomi di Desa Candikuning
3. Hanya terbatas pada masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan sosial ekonomi di Desa Candikuning

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana masalah yang dihadapi oleh kelompok tani dalam peningkatan sosial-ekonomi petani sayur-mayur di Desa Candikuning 2, Kecamatan Baturiti?
2. Bagaimana peranan kelompok tani dalam peningkatan sosial-ekonomi petani sayur-mayur di Desa Candikuning 2, Kecamatan Baturiti?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan, yang ingin penulis capai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Candikuning 2.
2. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Candikuning 2.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengetahui dan menerapkan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis, sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam. Serta untuk menambah dan memperluas wawasan mahasiswa Fakultas Ekonomi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan mengenai pentingnya keberadaan

kelompok tani sebagai wadah penopang keberlanjutan pembangunan pertanian.

- b. Bagi pemerintah diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi solusi untuk menangani masalah yang dihadapi oleh petani sehingga mampu memberikan kebijakan yang tentunya membantu petani untuk berkembang dan lebih sejahtera.

